

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar maknanya suatu perubahan atau disebut transformasi, oleh karena itu setiap seseorang yang mengalami, perubahan, perilaku, sifat, dan kebiasaan berdasarkan proses belajar. Sedangkan cara masing- masing individu dalam belajar mengalami proses yang berbeda pula. Di MTs Negeri 5 Cirebon telah menerapkan pembelajaran online, kebijakan ini menuntut siswa agar selama pandemi covid-19 untuk belajar di rumah. Sehingga aktivitas yang berkaitan pada pembelajaran tetap berjalan. Pada kebijakan ini menimbulkan keterbatasan seperti siswa tidak bisa menerapkan kegiatan berliterasi di perpustakaan sekolah MTs Negeri 5 Cirebon karena wabah covid-19 ini. Namun dengan adanya hambatan belajar ini justru di jadikan acuan bagi siswa untuk semangat dalam belajar.

Perpustakaan sekolah merupakan sarana sebagai akses belajar peserta didik. Pada hakikatnya perpustakaan sekolah merupakan suatu wadah untuk siswa, dalam menunjang, mengolah, mengasah kemampuan berfikir siswa pada kebiasaan membaca sebelum belajar. Pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisir, diri sebagai bentuk aktivitas siswa di sekolah maupun lingkungan luar. Maka itu untuk menumbuhkan, menciptakan semangat belajar siswa adanya proses belajar. Sehingga pembelajaran juga bisa bermaknaan dengan bimbingan atau konseling karena belajar merupakan proses transformasi dimana siswa akan mengalami perubahan pada, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pendidikan Jarak jauh (PJJ) sudah dikenal dan diterima dalam dunia pendidikan dalam pandangan (Yilmaz, 2015: 133). Dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan intelegensi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan. Faktor- faktor lainnya ialah aspek jasmaniah berhubungan dengan fisik. Dimulai aktivitas, setiap manusia yang dibekali akal dan kesadaran, namun kelemahan individu berbeda- beda, seakan-akan apa yang kita alami dan kita pelajari tidak seluruhnya tersimpan dalam akal kita. Dalam pandangan teori kognitif apapun yang orang alami dan seseorang pelajari, memang system akal

kita mengolahnya dengan cara yang memadai, semuanya akan tersimpan dalam akal dan pikiran. Hambatan dalam pengetahuan mengalami perubahan yang alamiah.

Adapun sesuatu yang terlupakan disebabkan adanya kejenuhan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru dan siswa berkolaboratif, bersinergi, berintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Tentunya memberikan manfaat bagi siswa supaya bisa termotivasi, terinovasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) agar terlaksananya upaya pengembangan strategi, metode dan media yang digunakan dikelas oleh guru.

Elenena Mosa (2006), menyampaikan bahwa yang dicampurkan dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan *online learning*. Selanjutnya *blended learning* menurut Cisco System adalah sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended e-learning*, menggabungkan aspek *blended e-learning* seperti pembelajaran berbasis web, *streaming video*, komunikasi audio sinkronous, dan asynkoronous dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”.

Strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif bagi guru dan siswa itu sangatlah penting maka dibutuhkan inovasi- inovasi pembelajaran yang efektif dan efesien melihat dari kebutuhan siswa. Sehingga guru dapat menerapkan teknis dalam belajar dengan metode yang bervariasi. Penerapan metode yang menarik serta berkelanjutan menunjang aspek keberhasilan setelah lulus dari sekolah tersebut. Keberhasilan dalam pembelajaran selama sekolah dapat dilihat ketika murid-murid mencapai kesuksesan atas tujuan yang di gapai. Melihat hal tersebut tujuan dari belajar yakni mengetahui dari yang belum diketahui, memahami dari yang belum dipahami, sehingga nantinya siswa akan memperbaiki, mengevaluasi, dalam menuntut ilmu.

Melalui lingkungan yang baik juga akan membawa pada dampak baik adapun sebaliknya. Jika siswa berada di lingkungan yang kurang baik, seseorang akan mengalami perubahan dan berdampak yang tidak baik pula. Bentuk- bentuk belajar dapat beraneka ragam, salah satunya yaitu bentuk-bentuk sikap. Sebuah bentuk interaksi kepada kelompok sosial atau kelompok dengan suatu kelompok pastinya memiliki visi tertentu. Biasanya belajar bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun bahkan tempat tinggal adalah rumah untuk belajar. Melihat dari setiap pengalaman-

pengalaman seseorang, bahkan dari sejarah menjadi masa kalam yang dapat memicu pada sebuah perubahan. oleh setiap individu, organisasi internal dan kelompok individu dan teruntuk semua kalangan.. Maka dari itu dengan adanya pembelajaran membawa seseorang mengalami perubahan-perubahan .

Menurut pandangan (Sudjana, 1989: 28) Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melihat, mengamati juga memahami. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar yaitu proses aktifitas atau kegiatan yang melibatkan peranan, sikap dari perbuatan manusia.

Sejalan dengan Bigge (1982) menyatakan proses belajar dapat dilihat dalam kognitif atau nilai pengetahuan, adapun hubungan proses belajar dengan perubahan, hipotesis, kekuatan dan kebiasaan akan melibatkan pada sebuah tingkah laku individu.

Pembelajaran merupakan sebuah akumulasi dari konsep mengajar, dan belajar (*Teaching, Intruction, Learning*). Maka dengan adanya rasa ingin tahu seseorang untuk dapat mencapai tujuan. Pendidikan dan komunikasi memberikan, menumbuh kembangkan nilai-nilai sikap pada siswa yang diajarkan oleh guru atau calon guru. Dalam prakteknya proses belajar atau pembelajaran akan menghasilkan suatu kondisi di mana individu dalam hal ini siswa dan guru, bahkan interaksi yang singkat sekalipun pasti akan mendapatkan maknanya. Landasan komunikasi ini akan banyak memberikan warna dalam bentuk pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran.

Penerapan pola inovasi pembelajaran. Seperti bentuk komunikasi mampu mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan membaca pesan-pesan atau informasi pembelajaran. Namun budaya kebiasaan dalam belajar yang dibawakan oleh peserta didik memiliki beragam budaya yang berbeda baik dari segi bahasa, karakter, atau pesan-pesan yang disampaikan baik langsung maupun tidak langsung.

Peserta didik dalam pandangan pembelajaran, memiliki pemahaman yang berbeda, agar mudah dipahami, dicerna, diolah dalam memori manusia menjadi

bentuk hasil pemahaman belajar. Proses inilah yang masih berkembang saat ini di dunia riset yaitu bagaimana seorang guru mampu melakukan variasi belajar, strategi, dalam menyampaikan komunikasi terhadap pembelajaran. Untuk mencegah dari penyebaran covid- 19 harus adanya vaksin untuk guru serta murid-murid agar tetap terkendali pemerintah menerapkan kebijakan yakni tentang protokol kesehatan seperti dalam beraktivitas tidak lupa selalu menggunakan masker dan menjaga kebersihan. Adapun pembelajaran tidak disengaja adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media- media yang dimana terdapat interaksi antara pengajar dan pembelajar. Oleh karena itu pengajar dan pembelajar tidak diperkenankan bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui adanya PJJ dikemungkinan pengajar dan pembelajar berbeda tempat, karena untuk mengefektifkan pembelajaran.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berupa penerapan dari pembelajaran offline sebagai bentuk tugas mata pelajaran untuk pelatihan-pelatihan untuk siswa dan peserta didik baru yang tidak berkumpul bersama disatu tempat secara rutinitas. Melihat realitas pengajar dan pembelajar terpisah tidak hanya secara tempat akan tetapi juga karena waktu. Bahan- bahan yang disediakan pengajar untuk peserta didik seperti tugas pekerjaan rumah, tugas individu,tugas kelompok akan dievaluasi oleh pengajar melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan media yang dipersiapkannya dalam proses pembelajaran.

Namun peran guru yaitu mengembangkan pada tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan Menurut Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Undang- Undang tersebut menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Maka cara belajar yang baik adalah mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan memperluas wawasan serta materi secara mandiri melalui diskusi, literatur.. Namun dengan berkembangnya ilmu dan teknologi

(IPTEK), makna literasi berkembang cepat membuat siswa menjadi malas, karena berkembangnya IPTEK segala yang di cari menjadi instan, sehingga membuat siswa kekurangan motivasi dalam belajar. Padahal kegiatan membaca dan menulis literasi bisa memperluas wawasan, pengalaman individu atau kelompok. Namun setiap peserta didik punya cara belajar yang beda Maka dengan ini saya mengambil judul **“PENGEMBANGAN LITERASI SEKOLAH DALAM UPAYA MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA COVID-19”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Untuk mempermudah peneliti dalam menemukan masalah yang diteliti, maka dari itu peneliti dapat mengambil pertanyaan berdasarkan latar belakang masalah yang diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang rendah
2. Beberapa siswa tugas nya tidak dikerjakan
3. Tidak mengikuti mata pelajaran saat proses belajar

### **C. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian ini terarah, maka adanya fokus penelitian,penulis memfokuskan penelitian pada :

1. Pengembangan Literasi adalah suatu usaha sadar agar melek huruf dalam membaca suatu informasi- informasi yang ada disekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran
2. Upaya mengefektifkan pembelajaran jarak jauh adalah upaya guru dalam efektifitas pembelejaran yang ada di MTs Negeri 5 Cirebon melalui proses pembelajaran jarak jauh untuk mencapai hasil belajar yang baik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dijadikan pokok pembahasan yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana literasi sekolah di MTs 5 Negeri Cirebon?
2. Bagaimana pembelajaran jarak jauh siswa di MTs Negeri 5 Cirebon?
3. Bagaimana upaya- upaya mengefektifkan PJJ di MTs Negeri 5 Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan literasi sekolah dalam upaya efektifitas pembelajaran jara- jauh (Studi Analisis MTs Negeri 5 Cirebon) . Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui literasi sekolah di MTs Negeri 5 Cirebon.
2. Untuk mengetahui pembelajaran jarak jauh di MTs Negeri 5 Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya- upaya PJJ di MTs Negeri 5 Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak lainnya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk menumbuhkan, membudayakan, menanamkan semangat melek dan minat belajar bagi siswa.

##### **2. Manfaat Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan komunikasi belajar yang aktif untuk siswa

##### **3. Manfaat Bagi Sekolah**

Penelitian ini kiranya bisa memberikan masukan untuk meningkatkan komunikasi yang aktif sebagai sarana monitoring, evaluasi belajar.